

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL UNTUK MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN PT MANDOM TBK PERIODE 2014-2023

Cahya Ningrum¹, Jamaluddin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹cahya0543@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01038@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to test whether or not there is an Influence of Dividend Policy and Capital Structure to Measure Company Value at the Cosmetic Company PT Mandom Tbk for the period 2014-2023. This research is a quantitative study. This study uses the annual financial statements of cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the population. Data collection used in this study was carried out by processing various articles, journals as reference books and other written media related to the topics discussed in the study. The method used is purposive sampling with a sample size of 8 data units. Descriptive statistical methods, classical assumption tests with normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, hypothesis tests, namely multiple linear regression and t-tests, f-tests and coefficients of determination (R^2). Partial testing with the t-test shows that capital structure has a negative and significant effect on company value and dividend policy has no effect on company value. Simultaneous testing results with f with a significance level of 0.05 (5 %). The results of this study indicate that partially Dividend Policy has a significant effect on Company Value, this is evidenced by (t-test) that the t-count value (-1.019) <t-table (2.30600) and shows a significance value of 0.342 where $0.342 > 0.05$. Partially Capital Structure does not have a significant effect on Company Value, this is evidenced by (t-test) that the t-count value (-1.418) <t-table (2.30600) then shows a significance value greater than α which is $0.199 > 0.05$. Then simultaneously with (f-test) that the F-count value is 1.823 <F-table 4.74 then shows a significance value of $0.231 < 0.05$, it can be concluded that Dividend Policy and Capital Structure simultaneously have a significant effect on Company Value.

Keywords: Dividend Policy, Capital Structure, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini tujuan untuk menguji ada atau tidaknya Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Untuk Mengukur Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kosmetik PT Mandom Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah berbagai artikel, jurnal sebagai buku referensi dan media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang di bahas penelitian. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan ukuran sampel 8 unit data. Metode statistik deksriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteoroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis yaitu regresi linear berganda serta uji t, uji f dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara simultan dengan f dengan tingkat signifikan 0,05 (5 %). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Kebijakan Dividen

berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai $t_{hitung} (-1,019) < t_{tabel} (2,30600)$ dan menunjukkan nilai signifikansinya sebesar sebesar $0,342 > 0,05$. Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai $t_{hitung} (-1,418) < t_{tabel} (2,30600)$ lalu menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari α yaitu $0,199 > 0,05$. Kemudian secara simultan dengan (uji f) bahwa nilai $F_{hitung} 1,823 < F_{tabel} 4.74$ lalu menunjukkan nilai signifikansinya $0,231 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kementerian perindustrian mencatat pertumbuhan industri kosmetik di tahun 2019 sebanyak 7 %, mereka memperkirakan industri kosmetik akan tumbuh 9 % di tahun 2020. Persaingan tersebut seharusnya memicu perusahaan untuk tetap memprioritaskan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dan menyejahterakan para pemilik perusahaan dan pemegang saham perusahaan melalui optimalisasi nilai perusahaan. Namun berbagai permasalahan bisnis mampu memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan fenomenal industri kosmetik di Indonesia ditandai dengan pertumbuhan jumlah industri kosmetik di Indonesia yang mencapai 21,9 %, yakni dari 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023. Industri kosmetik nasional juga mampu menembus pasar ekspor dimana secara kumulatif untuk periode Januari-November 2023 nilai ekspor untuk produk kosmetik, wewangian, dan essential oils tercatat mencapai USD770,8 juta.

Penulis memilih perusahaan PT Mandom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian karena perusahaan ini yang mencatatkan keuntungan tidak sedikit saat banyak perusahaan lain mengalami kerugian besar. Selain itu bagi para investor, saham perusahaan ini merupakan salah satu saham paling diperebutkan mengingat potensi keuntungannya yang sangat tinggi. Karena memproduksi barang – barang kosmetik yang banyak diminati dari kalangan wanita maka tentu saja produknya akan selalu laku di pasaran.

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom

Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik. Perkembangan perusahaan di era globalisasi saat ini sangatlah ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing dengan yang lainnya. Sehingga perusahaan membutuhkan modal yang banyak dalam bersaing dan berkembang agar dapat tumbuh dan berkembang secara kompetitif. Bagi perusahaan, pasar modal dapat digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. UU No. 8 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Dalam tabel dibawah ini dapat kita lihat perkembangan Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Mengukur Nilai Perusahaan yang dihasilkan oleh PT Mandom

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT Mandom Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Kebijakan Dividen (%)	Struktur Modal (%)	Nilai perusahaan (%)
2014	49,11	32,11	186,86
2015	14,41	13,01	193,46
2016	50,87	12,52	140,95
2017	46,02	13,98	193,67
2018	47,64	23,96	152,91
2019	58,18	26,35	109,54
2020	154,17	24,05	69,77
2021	110,38	26,43	39,11
2022	2,77	28,35	58,01
2023	47,48	26,82	58,22

Sumber : Laporan Keuangan PT Mandom Periode 2014-2023



Gambar 1.1
 Grafik Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan PT Mandom Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel dan grafik diatas. Kebijakan Deviden mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Hasil dari perhitungan Kebijakan Deviden tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 154,17 % dan Kebijakan Deviden terendah berada pada tahun 2022 sebesar 2,77 %. Berikutnya perkembangan Struktur Modal pada tabel dan grafik diatas mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Hasil Perhitungan Struktur Modal tertinggi pada tahun 2014 sebesar 32,11 % dan pehitungan Struktur Modal terendah pada tahun 2016 sebesar 12,52 %. Pada tabel dan grafik diatas Mengukur Nilai Perusahaan perkembangannya terlihat kurang baik karena fluktuasi kenaikan dan penurunan. Nilai Perusahaan tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 193,67 % dan Nilai Perusahaan terendah pada tahun 2022 sebesar 58,01 %. Naik turunnya nilai perusahaan adalah kejadian yang biasa terjadi pada perusahaan. Kebijakan Deviden dan Struktur modal adalah faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keduanya adalah informasi yang sangat penting bagi pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen pun menjadi perhatian juga oleh pemegang saham.

Harga saham adalah harga perlembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin meningkat pula perolehan laba, dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja menjadi suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modal diperusahaan tersebut, namun apabila perusahaan mengalami tingkat fluktuatif yang signifikan terlebih mengalami penurunan pada labanya, maka investor tidak akan tertarik karena menganggap dividen yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tabel dan grafik 1.1 diatas bahwasanya pada kebijakan deviden dan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan akan tetapi menurunkan struktur modal tidak sesuai dengan teori yang diterapkan. Hal tersebut diakibatkan karena naiknya beban pajak penghasilan perusahaan sehingga menurunnya struktur modal yang diperoleh. Perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas pada penelitian ini.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham dan para pemegang saham yang tercermin dari harga saham Selain itu optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan tadi dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Trade Off Theory, perusahaan menggunakan kewajibannya ketika keuntungan yang dihasilkan lebih besar daripada pengorbanannya. Trade off memiliki efek bahwa manajemen khawatir tentang teori ini.

Artinya, antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang menguntungkan cenderung mengurangi pajak mereka dengan hutang tambahan karena mereka bertujuan untuk mengurangi pajak mereka dengan meningkatkan rasio hutangnya. Perusahaan yang menurunkan pajak dapat meningkatkan keuntungan yang dapat dihasilkan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Ghozali (2016) dalam bukunya analisis Multivariate, nilai perusahaan merujuk pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan ini sering digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik persepsi pasar terhadap perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan potensi profitabilitas dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Hal ini terlihat bahwa struktur modal juga sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Mandom tersebut. Karena perusahaan semaksimal mungkin melakukan penjualan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi guna menutupi biaya operasional dari perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang.

Namun terdapat beberapa penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian dari Sugiyono (2017) hasilnya membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan tersebut. Hasilnya membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dinyatakan negatif berarti menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan nilai perusahaan tidak searah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan maka semakin sedikit laba yang ditahan dan akan menghambat tingkat pertumbuhan dalam

pendapatan dan harga saham suatu perusahaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan perusahaan PT Mandom Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan. Alasan penulis memilih perusahaan Mandom dalam penelitian dikarenakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling berkembang dengan perusahaan lainnya karena memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Pola hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif dan jumlah penduduk yang sangat tinggi ikut mendukung pertumbuhan industri dalam sub sektor Mandom.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah bisnis. Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan sumber dana, cara menggunakan, serta bagaimana perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Sutrisno (2017) Manajemen Keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha. Irfani (2020:11) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan.

Dalam kegiatan operasional, perusahaan secara periodik wajib menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan. Laporan keuangan atau financial record adalah dokumen/laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu yang berisi informasi tentang pendapatan, biaya, laba atau rugi, aset, utang, dan ekuitas.

Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada perusahaan. Laporan ini dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum.

Satria (2021:81) “rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Hery, (2018) Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Jogiyanto (2016:188) Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkannya data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya.

Jamaluddin (2023) dalam buku Manajemen Keuangan adalah Kebijakan Dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan) untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat membantu investor untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Signalling Theory, menjelaskan jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik kepada para investor sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan. Jika banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, maka kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham dimana harga saham naik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan alat ukur melalui rumus rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt To Equity Ratio* (DER) dan mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur modal ini pada umumnya memiliki rasio hutang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham yang diharapkan. Jadi, dengan struktur modal yang optimal meningkatkan nilai perusahaan. Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Rusiana (2022) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Ada 2 macam tipe modal yaitu modal hutang (*Debt Capital*) dan modal sendiri (*Equity Capital*). Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:83), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat ($zpred$) dengan residual ($Sresid$).

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson (DW)*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi

c. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diteliti. Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2017:260), "analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen".

d. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur apakah dua variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

f. Uji Hipotesis

1) Uji T

Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen

2) Uji F

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
 Hasil Analisis Statistik Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	10	3	154	58,00	43,939
Struktur Modal	10	13	32	22,70	6,848
Nilai Perusahaan	10	58	194	122,30	58,481
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 diketahui bahwa N, atau jumlah data untuk setiap variabel adalah 10 berasal dari sampel PT Mandom Tbk dari periode 2014-2023. Setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Kebijakan Dividen (DPR) dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 58,00 serta standar devisiasinya sebesar 43,939.

Variabel Struktur Modal (DER) dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata 22,70 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 6,848.

Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata 122,30 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 58,481

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Normal Parameters ^{a,b}		Unstandardized Residual
N	Mean	10
	Std. Deviation	47,42087855
Most Extreme Differences		
	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,078
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Asymp. Sig adalah 200^{c,d} atau 0,200 dan syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka dari itu 0,200 lebih dari menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal dan lulus uji normalitas

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta					
1. (Constant)	232,272	63,311			3,669	,008		
	Kebijakan Dividen	,422	,414	-,317	-1,019	,342	,071	1,030
	Struktur Modal	-3,767	2,656	-,441	-1,418	,199	,071	1,030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber : Olah Data SPSS 26

Pada tabel diatas, terlihat nilai *Tolerance* Kebijakan Dividen saat ini dan Struktur Modal sebesar 0,971 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Kebijakan Dividen dan Struktur Modal saat ini sebesar 1,030 lebih tinggi dari 10. Jadi uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas diantara variabel bebas

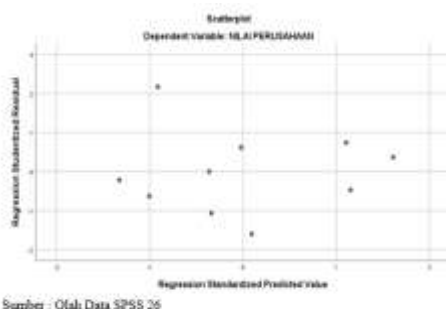
c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	252,272	63,311		3,669	,008
Kebijakan Dividen	-,422	,414	-,317	-1,019	,342
Struktur Modal	-3,767	2,656	-,441	-1,418	,199

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber : Olah Data SPSS 26

Data dari tabel 4.8 variabel Kebijakan Dividen saat ini memiliki nilai sig atau signifikan 0,008 dan 0,342 masing-masing ada yang lebih tinggi dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi karena data sampel peneliti lebih tinggi dari 0,05. Penyebaran titik pada *scatterplot* memberikan cara yang lebih jelas untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Jika data (titik) terkumpul atau membentuk pola tertentu pada *scatterplot*, maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika titik menyebar secara acak maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil data dari SPSS versi 26 digambarkan dalam *scatterplot*



Gambar 4.8
 Uji Scatterplot

Adanya heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.8 karena titik-titik pada scatterplot yang tersebar secara acak membentuk pola tertentu

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Durbin-Watson
			Estimate	R Std. Error of the Estimate	
1.	,585 ^a	,342	,155	53,770	,691

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kebijakan Dividen
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-watson diperoleh sebesar 0,691 ketika dibandingkan dengan jumlah sampel (n=10) dan variabel independent (k=2) pada tingkatan signifikan 5 %. Hasilnya menunjukkan bahwa batas atas (du) adalah 1,6413. Syarat yang lolos uji autokorelasi adalah $dL < Dw < 4 - du = 0,6972 < 0,691 < 2,358$ dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak ada autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.10
 Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	252,272	63,311		3,669	,008
	Kebijakan Dividen	-,422	,414	-,317	-1,019	,342
	Struktur Modal	-3,767	2,656	-,441	-1,418	,199

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Hasil olah Data SPSS ver. 26

Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X_1) sebesar (-0,422) koefisien regresi tersebut bernilai negatif, maka dapat menggambarkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 % dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,422 maka dengan ini koefisien regresi sederhana tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah negatif.

Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X_2) sebesar (-3,767) koefisien regresi tersebut bernilai negatif, maka dapat menggambarkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 % dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,767 maka dengan ini koefisien regresi sederhana tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel

Struktur Modal (X_2) terhadap variabel Y Nilai Perusahaan adalah negatif

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error Beta		
1 (Constant)	232,27	63,311	3,669	,008
Kebijakan Dividen	-,422	,414	-1,019	,342
Struktur Modal	-3,767	2,656	-1,418	,199

Sumber: Olah Data SPSS 26

Dengan asumsi koefisien untuk setiap kenaikan 1 % kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar (-0,422). Mengingat korelasi negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, untuk setiap kenaikan satu kebijakan dividen maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,422.

Dengan asumsi koefisien untuk setiap kenaikan 1 % struktur modal akan mengalami penurunan sebesar (-3,767). Mengingat korelasi negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, untuk setiap kenaikan satu struktur modal yang dikeluarkan maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 3,767

4. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana

		Kebijakan Dividen	Struktur Modal	Nilai Perusahaan
Kebijakan Dividen	Pearson Correlation	1	,170	-,392
	Sig. (2-tailed)		,639	,263
	N	10	10	10
Struktur Modal	Pearson Correlation	,170	1	-,495
	Sig. (2-tailed)	,639		,146
	N	10	10	10
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	-,392	-,495	1
	Sig. (2-tailed)	,263	,146	
	N	10	10	10

Sumber: Olah Data SPSS 26

Nilai *Pearson* Korelasi antara kebijakan dividen (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yaitu sebesar (-0,392) dengan signifikan 0,263 > 0,05 maka menyatakan bahwa nilai

interpretasi korelasi berada rentang “0,20 hingga 0,399”, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan berada pada tingkat “Rendah”.

Nilai *Pearson* Korelasi antara struktur modal (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yaitu sebesar (-0,495) dengan signifikan 0,146 > 0,05 menunjukkan bahwa korelasi nilai berada pada rentang “0,40 hingga 0,599” sehingga hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan berada di tingkat “Sedang”.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sig.
1	,394 ^a	,155	,049	57,002	,457	,342

A. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen
 B. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Olah Data SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan korelasi simultan antara Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,394^a dengan nilai signifikan 0,345 < 0,05 maka menyatakan bahwa nilai interpretasi korelasi berada rentang “0,20 hingga 0,399”, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan memiliki korelasi Rendah

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R²) Sederhana Kebijakan Dividen
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,049	57,002	,457

A. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen
 B. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Olah Data SPSS 26

nilai uji Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,155 atau sama dengan 15,5 %. Dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 15,5 % Sedangkan sisanya 84,5 % hal ini dapat menjelaskan hasil uji koefisien determinasi ini

bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain

Tabel 4.15
 Uji Koefisien Determinasi (R²) Sederhana Struktur Modal

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,154	53,77182

^a. Predictors: (Constant), Struktur Modal
^b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS 26

nilai uji Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,248 atau sama dengan 24,8 %. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 24,8 % Sedangkan sisanya 75,2 % hal ini dapat menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain

Tabel 4.16
 Uji Koefisien Determinasi (R²) Berganda

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,155	53,770

^a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kebijakan Dividen
^b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS 26

Nilai uji Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,342 atau sama dengan 34,2 %. Dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dan Struktur Modal dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 34,2 % Sedangkan sisanya 65,8 %, hal ini dapat menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

6. Uji Hipotesis

Tabel 4.17
 Hasil Uji T (Uji Parsial)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,232,272	63,311		3,669	,008
	Kebijakan Dividen	-,422	,414	-,317	-1,019	,342
	Struktur Modal	-3,767	2,656	-,441	-1,418	,199

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil Uji nilai Sig. Pada variabel kebijakan dividen sebesar 0,342 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,342 > 0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa H₀1 diterima dan H_a1 ditolak. Kemudian dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh nilai t_{hitung} Kebijakan Dividen sebesar (-1,019) sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ (dk) = n - k adalah 10 - 2 = 8 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,30600. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (-1,019) > 2,30600. Dengan hal ini berarti variabel Kebijakan Dividen (X₁) tidak dapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil uji nilai Sig. Pada variabel Struktur Modal sebesar 0,199 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,199 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H₀1 diterima dan H_a1 ditolak. Kemudian dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh nilai t_{hitung} Struktur Modal sebesar -1,418 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ (dk) = n - k adalah 10 - 2 = 8 diperoleh t_{tabel} sebesar 2.30600. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (-1,418 > 2.30600). Dengan hal ini berarti variabel Struktur Modal (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.18
 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10541,442	2	5270,721	1,823	,231 ^b
	Residual	20238,658	7	2891,237		
	Total	30780,100	9			

^a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
^b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kebijakan Dividen

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil uji nilai Sig. Pada variabel Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,231 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,231 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Kemudian dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,823 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, df1 = k-1 = 3 - 1 = 2 dan df2 = n - k = 10 - 3 = 7 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,823 > 4,74$). maka secara simultan dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dilakukan dari PT Mandom Tbk periode 2014-2023 yang sesuai kriteria selama 10 tahun analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis *regresi linear* berganda, dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal, Kebijakan Dividen, terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa

- a. Berdasarkan hasil dari penelitian Kebijakan Dividen, hasil uji parsial yang diperoleh hubungan kebijakan dividen (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah subjek dari investigasi ini. Hal ini menunjukkan memiliki nilai Sig. sebesar 0,342 dan T_{hitung} Kebijakan Dividen (X_1) sebesar -1,019 terhadap nilai buku harga (Y), $0,342 > 0,05$. di mana -1,019 $< 2,30600$ ($T_{hitung} < T_{tabel}$), tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mandom Tbk periode 2014- 2023
- b. Berdasarkan hasil dari penelitian Struktur Modal, Hasil variabel uji parsial hubungan antara Nilai Perusahaan (Y) dengan Struktur Modal (X_2) diuji dalam penelitian dalam hal ini memiliki nilai Sig. sebesar 0.199 dan T_{hitung} struktur modal (X_2) sebesar -1,418, di mana -1,418 $< 2,30600$ ($T_{hitung} < T_{tabel}$) dengan Sig. 0,199 dimana nilai $0,199 > 0,05$. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Mandom Tbk Periode 2014-2023
- c. Berdasarkan hasil dari penelitian Kebijakan Dividen dan Struktur Modal, uji simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} antara Kebijakan Dividen (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 1,823, dengan nilai Sig. sebesar 0,231, dimana

nilai $0,231 > 0,05$ (Sig. $< 0,05$), dan nilai $1,823 < 4,74$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mandom Tbk periode 2014-2023

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [2] Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hery. (2020). Akuntansi Keuangan Dasar. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Sinta Diana & Angelica Ester Juliana Tampubolon, (2023). Metodologi Penelitian Vokasi. Deepublis (2023).
- [6] Jamaluddin. (2023) Manajemen Keuangan: Tujuan Manajemen Keuangan Lanjutan. Penerbit : Wawasan Ilmu
- [7] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- [9] Kasmir. (2022). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media.
- [10] Kd Wilson. (2020). Manajemen Keuangan (S. A. M. M. Dr. H. Fachrurazi (Ed.); Cetakan Ke-1). Cv. Pena Persada Redaksi. Penapersada.Com
- [11] Martono, & Agus, H. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- [12] Munawir. (2014). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi. Ekonomis : Jurnal Of Economics And Business, 1, 37.
- [13] Munawir. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.
- [14] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (P. 329).

- [15] Sugiyono. (2018). Pengantar Statistik 1 (M. P. Suci Haryanti (Ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- [16] Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan (S. A. M. M. Dr. H. Fachrurazi (Ed.); Cetakan Ke-1). Cv. Pena Persada Redaksi. Penapersada.Com
- [17] Tui, J., Wang, M., & Smith, L. (2020). Principles Of Financial Management. New York: Mcgraw-Hill Education.
- [18] Mangkona, S., Fadhilah, N., & Nurfan, H. M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Amsir Management Journal*, 4(1), 11-21.
- [19] Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529-536.
- [20] Desniati, N. E., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 4(2), 846-854.
- [21] Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 971-979.
- [22] Susetyo, A., Werdaningtyas, C., No, J. R., & Kebumen, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 7(1), 22-36.
- [23] Sutanto, C., Purba, M. I., Lica, A., Jesslyn, J., & Gunawan, V. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2), 135-146.
- [24] Abidin, C. Z. A., Fahmi, M. R., Soon-An, O., Makhtar, S. N. N. M., & Rahmat, N. R. (2015). Decolourization Of An Azo Dye In Aqueous Solution By Ozonation In A Semi-Batch Bubble Column Reactor. *Science Asia*, 41, 49-54.
- [25] Anwar, A., & Gunawan, G. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size And Profitability Affect Income Smoothing Practices?. *Point Of View Research Accounting And Auditing*, 1(3), 49-56.
- [26] Astawinetu, E. D., & Istiono, E. Y. (2021). Analysis Of The Effect Of Covid-19 On Stock Prices In Idx30. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 4(12).